

BNI-AM DANA PENDAPATAN TETAP NIRWASITA

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 94 (sembilan puluh empat) produk Reksa Dana.

★ Tujuan Investasi

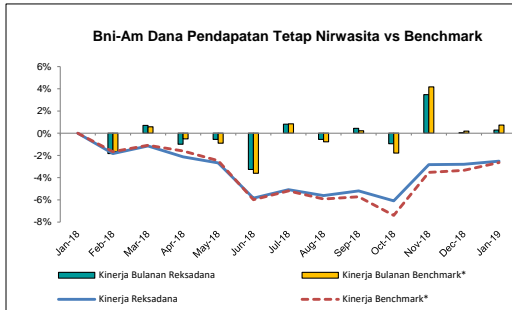
Memperoleh hasil investasi yang maksimal dalam jangka panjang melalui alokasi yang strategis dalam Efek bersifat utang dan instrumen pasar uang, dengan mengontrol risiko investasi melalui pemilihan surat utang secara selektif.

★ Profil Risiko Investasi

- Tingkat Risiko : Moderat
- Potensi Imbal Hasil : Moderat

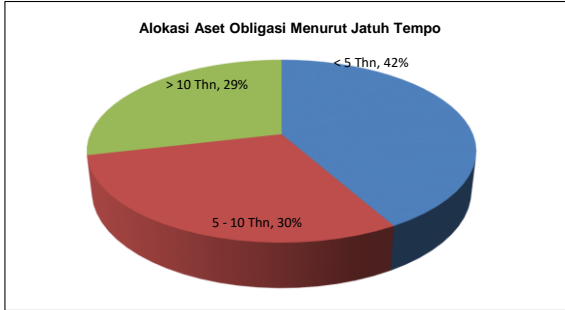
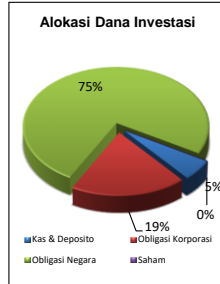
★ Kebijakan Investasi

Minimum 80% pada efek bersifat utang yang diterbitkan di Indonesia
Maksimum 20% pada instrumen pasar uang dan/atau deposito



* Benchmark : Bloomberg Bond Index (BINDO)

Periode	Reksadana	Benchmark**
Feb-18	-1.83%	-1.66%
Mar-18	0.70%	0.57%
Apr-18	-1.00%	-0.51%
May-18	-0.55%	-0.89%
Jun-18	-3.26%	-3.61%
Jul-18	0.81%	0.85%
Aug-18	-0.56%	-0.77%
Sep-18	0.44%	0.22%
Oct-18	-0.95%	-1.78%
Nov-18	3.47%	4.17%
Dec-18	0.04%	0.19%
Jan-19	0.28%	0.73%



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 1/31/2019

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	0.28%	0.73%
3 Bulan	3.80%	5.14%
6 Bulan	2.70%	2.69%
1 Tahun	-2.52%	-2.64%
Sejak Awal tahun	0.28%	0.73%

★ Profil Portofolio Obligasi

Durasi Portofolio	5.55
YTM Portofolio	8.07%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Obligasi Negara	FR0056
Obligasi Negara	FR0072
Obligasi Negara	FR0073
Obligasi Negara	FR0077
Obligasi Negara	FR0078

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2019 ditutup pada level 6,533.0 atau naik +5.46%. Sepanjang bulan Januari 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 13,825 miliar. Hampir semua sektor mengalami kenaikan, yang terbesar di kontribusikan dari sektor Industrial (+12.85% MoM), Utilities (+13.59%) dan Telco (+9.68%). Kami melihat pergerakan IHSG di kuartal I tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan masih rendahnya harga minyak dan *dovish tone* dari The Fed. Kami juga melihat turunnya tensi perang dagang setelah AS dan China setuju untuk tidak menambahkan tarif sampai dengan 3 bulan ke depan. Dari AS, masih terdapat risiko kenaikan suku bunga sebanyak 2 kali di tahun 2019.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 242.4 atau naik +0.61%. Hingga akhir Januari, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 902.55 triliun atau naik Rp 9.19 triliun dari posisi akhir Desember 2018 di level 7.96%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD apresiasi sebesar 4.08% ke level Rp 13,825 per Dollar AS. Inflasi di bulan Januari tercatat sebesar 2.80% (YoY), atau dibawah konsensus 3.00%. Special rate deposito untuk bulan Januari untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 8.00%-8.50% atau naik dari flat dari bulan sebelumnya, seiring dengan telah dinaikannya suku bunga acuan 7D Reverse Repo Rate ke level 6.00%.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran: 30/May/16
- Minimum Investasi: Tidak ada
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

★ Rekening Pembelian

- PT Bank DBS Indonesia

★ Biaya Investasi

- Pembelian: Tidak ada
- Penjualan Kembali: Maksimum 2%
- Pengalihan: Tidak ada

★ Bank Kustodi

- PT Bank DBS Indonesia

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 1.50% per tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.15% per tahun